BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi Gerakan Literasi
2. Pengertian Strategi Gerakan Literasi

Strategi gerakan literasi sekolah merupakan kemampuan dalam mengakses dan memahami berbagai macam aktivitas, diantaranya membaca, menulis, menyimak, melihat, dan berbicara. Gerakan literasi secara menyeluruh dilaksanakan dan dijadikan sebagai wadah pembelajaran untuk warganya yang literat melalui pelibatan publik sehingga hal ini membuat warga sekolah menjadi terlibat.

Menurut Susilawati dan Sulhan, "Gerakan literasi sekolah merupakan usaha yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran" yang kemudian menjadikan warganya literast sepanjang hayat melalui pelibatan publik.[[1]](#footnote-2). Salah satu contoh kegiatan gerakan literasi sekolah yaitu kegiatan 15 menit membaca buku non pelaj aran maupun buku pelaj aran yang relevan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan tersebut ditujukan agar meningkatkan minat baca peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai dengan baik.[[2]](#footnote-3). Dari beberapa penjelasan dapat

pelaksanaan suatu program dalam pendidikan yang sudah ditetapkan serta memiliki tujuan menjadikan warga sekolah khususnya peserta didik untuk meningkatkan kualitas literasinya.

Literasi secara sederhana dapat diartikan kemampuan membaca dan menulis. Kata literasi berasal dari bahasa Yunani yaitu littera (huruf) yang berarti melibatkan sistem-sistem tulisan dan norma-norma yang menyertainya. Pengertian literasi bukan hanya kemampuan membaca atau menulis. Literasi merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, atau berbicara. Gerakan literasi ialah upaya yang dilakukan secara keseluruhan guna menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran di mana memiliki warga yang literat sepanj ang hayat melalui pelibatan publik.3 Kegiatan berbicara, membaca, menulis, menyimak dalam mencari ide serta mengartikan makna juga merupakan pengertian literasi.

Literasi juga merupakan kemampuan secara efektif dan efisien untuk memahami dan menggunakan simbol tulisan. Literasi memiliki fungsi sebagai penghubung antara seseorang dengan masyarakat dan merupakan hal penting bagi [[3]](#footnote-4) [[4]](#footnote-5)

individu dalam bertumbuh dan berperan aktif dalam masyarakat.[[5]](#footnote-6) Adams dan

Hamm menjelaskan bahwa literasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan membaca, berbicara, menulis, berpikir dan menonton. Literasi memiliki hubungan dengan kemampuan dalam memberikan identifikasi informasi untuk berbagai informasi.[[6]](#footnote-7) Hal ini berarti literasi bukan hanya kemahiran dalam membaca ataupun menulis, namun juga meliputi pemahaman terhadap informasi yang telah diperoleh melalui berbagai kegiatan.

Gerakan literasi memiliki tujuan yaitu untuk membentuk siswa sehingga mampu menguasai empat keterampilan. Keterampilan yang dimaksud sebagai berikut: keterampilan membaca dengan pemahaman yang tinggi, keterampilan menulis yang baik, keterampilan berbicara secara akuntabel, keterampilan menguasai berbagai media

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan yang saling berhubungan, di mana melibatkan kegiatan berpikir untuk memahami serta menggunakan sesuatu secara cerdas yang dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, menulis, menyimak, menulis, dan berbicara.

1. Tujuan Gerakan Literasi

Tujuan umum gerakan literasi sekolah ialah menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan literasi yang diwujudkan dalam gerakan literasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan secara khusus yaitu menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kemampuan warga dan lingkungan sekolah yang literat, menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah sehingga warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan pengadaan berbagai buku bacaan. Penerapan gerakan literasi di sekolah awalnya ditujukan agar peserta didik memiliki kemampuan linguistik literasi, yakni bahasa, konteks bahasa, dan variasi bahasa. Sejalan dengan perkembangan selanjutnya pembelajaran literasi ditujukan agar peserta didik memiliki kemampuan menguasai demensi bahasa dan juga dimensi kognitif literasi yang mencakup proses pemahaman, kegiatan membaca, dan menulis.[[7]](#footnote-8)

Pembelajaran literasi bertujuan agar siswa memiliki kemampuan kompetensi- kompetensi sebagai berikut:

1. Percaya diri, lancar, dan mampu memahami saat melaksanakan kegiatan

membaca dan menulis.

1. Memiliki ketertarikan pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, seta

mampu mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca.

1. Dapat menggunakan berbagai petunjuk baca untuk mengoreksi saat melakukan kegiatan membaca secara mandiri.
2. Mampu merencanakan, menulis, dan mengedit tulisan secara mandiri.
3. Memiliki ketertarikan pada kata dan makna, dan mampu mengembangkan kosakata.
4. Memahami sistem bunyi dan ej aan, sehingga mampu menggunakan ejaan dan membaca secara tepat.
5. Terbiasa dan lancar dalam menulis tangan.[[8]](#footnote-9)

Dapat disimpulkan tujuan literasi adalah untuk mengembangkan

kemampuan berbahasa, yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis.

1. Langkah-langkah atau Tahapan Pelaksanaan Strategi Gerakan Literasi

Gerakan literasi sekolah di SD dilaksanakan secara bertahap dengan

mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah.

Tahapan gerakan literasi terdiri dari tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Pembiasaan

Tahap pembiasaan dalam gerakan literasi memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat membaca setiap warga sekolah. untuk meningkatkan

minat baca siswa, sekolah perlu sumber literasi yang beragam. Dan juga mendisiplinkan siswa melakukan kegiatan membaca 15 menit diawal pembelajaran. Fokus kegiatan tahap pembiasaan:

1. Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati.
2. Pengembangan lingkungan fisik sekolah untuk menumbuhkan minat pada literasi.
3. Pengembangan perpustakaan sekolah.
4. Pengembangan sarana lain yang dapat menumbuhkan minat terhadap literasi.
5. Pengembangan koleksi teks cetak, visual, dan digital.
6. Tahapan Pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan minat baca karena membaca merupakan awal menambah literasi. Tujuan literasi adalah mengembangkan kemampuan diri agar memahami hal yang di sekelilingnya. Tahapan ini menekankan adanya perubahan dalam memahami bacaan- bacaan yang telah disediakan dihubungkan dengan pengalaman pribadi

Kegiatanpada tahap pengembangan yaitu:

1. Mendiskusikan/menganalisis elemen-elemen cerita yakni tingkat

kemampuan membaca peserta didik dan kesesuaian bacaan yang dibaca.

1. Membuat ringkasan terhadap cerita yang dibaca melalui kegiatan menulis dan menggambar.
2. Kegiatan seni peran yakni tanggapan terhadap cerita yang dibaca.
3. Tahapan Pelaksanaan atau Pembelajaran

Pada tahap ini kegiatan literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami teks serta mampu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan mengolahnya secara kritis dan kreatif. Pelaksanaan tahap ini dapat dilakukan dengan menanggapi teks dalam buku pelajaran. Pelaksanaan kurikulum 2013 dapat didukung dengan kegiatan membaca, membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku pelajaran melainkan juga membaca buku non teks pelajaran dapat berupa: pengetahuan umum, minat khusus, kegemaran.

Kegiatan literasi tahap ini berarti mengembangkan kemampuan membaca serta memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman

pribadi, berfikir secara kritis, dan mampu mengolah komunikasi secara kreatif.[[9]](#footnote-10)

Pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah disesuaikan dengan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi terkait dengan berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat (siswa, guru, dan sekolah) dan bagaimana upaya sekolah dalam bertindak untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.[[10]](#footnote-11) Melalui pelaksanaan strategi literasi yang tepat, maka minat membaca peserta didik dapat ditingkatkan.

Strategi kegiatan literasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung untuk dapat dilakukan diawal, pertengahan, atau menjelang akhir pembelajaran dengan cara membaca nyaring atau membaca tanpa bersuara. Melalui kegiatan tersebut, dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa membaca merupakan bagian dari pembelajaran yang sangat penting sehingga kita dapat memperoleh pengetahuan. Untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru, kegiatan membaca menjadi sebuah hal penting untuk dilakukan seperti membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan dapat membiasakan peserta didik untuk membaca sehingga dapat meningkatkan minat baca.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi

Strategi kegiatan literasi memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca peserta didik, yaitu: a. Faktor Pendukung

1. Peserta Didik

Adanya semangat peserta didik dalam kegiatan literasi atau peserta didik telah terbiasa dalam membaca.

1. Guru

Adanya motivasi atau dorongan dari guru untuk selalu memberikan arahan dan sebagai fasilitator pada saat kegiatan literasi berlangsung. Hal ini dapat membantu keberhasilan kegiatan literasi di sekolah. kegiatan literasi akan kurang maksimal tanpa adanya arahan dan motivasi dari guru. Hal ini misalnya peserta didik kurang fokus untuk memperhatikan, sibuk dengan kegiatan sendiri, atau kurang serius dalam kegiatan literasi.

1. Sekolah

Adanya fasilitas yang memadai di sekolah, seperti perpustakaan, buku bacaan yang relevan, dan alat atau media pembelajaran. Dengan adanya

perpustakaan dan berbagai media, membaca dapat menjadi sebuah kegiatan

yang menyenangkan bagi peserta didik. Pengadaan koleksi buku-buku yang menarik dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Peran warga sekolah dalam kegiatan literasi juga sangat berpengaruh agar kegiatan literasi dapat berj alan dengan baik.[[11]](#footnote-12) b. Faktor Penghambat

1. Peserta Didik

Tak jarang, masih ada peserta didik yang kurang bersemangat saat kegiatan literasi. Misalnya tidak memperhatikan, bermain sendiri, tidak membuka buku, sehingga harus diingatkan oleh guru untuk membaca.

1. Guru

Peran guru sangat penting dalam kegiatan literasi. Faktor dari guru yaitu rendahnya kesadaran dan pemahaman guru dalam menerapkan kegiatan literasi. Hal ini dapat menyebabkan guru tidak dapat menerapkan kegiatan literasi secara berkelanjutan. Hal tersebut seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti di SD Sukerjo Kediri, di mana kegiatan literasi yang dilaksanakan belum sepenuhnya rutin dilakukan.[[12]](#footnote-13)

1. Sekolah

Faktor sekolah yaitu keterbatasan sarana fisik seperti perpustakaan

dan buku-buku. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya dana yang dimiliki sekolah sehingga kesulitan untuk mengatasi hal tersebut. Perpustakaan dan buku-buku yang kurang memadai akan membuat peserta didik merasa tidak tertarik untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan.

1. Literasi Alkitab

Menurut G. C. Van Nifritik dan B. J. Boland dalam bukunya Dogmatika Masa Kini, Alkitab adalah kesaksian manusia tetapi juga firman Allah.[[13]](#footnote-14) Hal tersebut menjelaskan bahwa Alkitab berisi firman Allah yang ditulis oleh manusia dalam konteks tertentu, sehingga teks Alkitab tidak dapat dilepaskan dari konteksnya. Pendidikan Agama Kristen didasarkan pada kisah Alkitab yang menjadi contoh pemahaman materi yang disampaikan kepada siswa. Jadi, siswa harus mengetahui cara membaca Alkitab dengan baik agar dapat memahaminya pula dengan baik.

Peran membaca Alkitab sangat diperlukan karena dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan menjauhkan semua pengaruh buruk yang dapat merusak hubungan baik dengan Yesus Kristus. Membaca Alkitab adalah pelaj aran waj ib dalam kebaktian umat Kristiani. Karena tanpa membaca Alkitab, kehidupan rohani orang Kristen menjadi kering dan berhenti untuk bertumbuh. Karena membaca Alkitab sangat penting, dengan demikian anak-anak Kristen harus dituntun membaca Alkitab dengan benar dan bertanggungjawab.[[14]](#footnote-15) Orang yang percaya kepada Kristus tidak hanya rajin membaca Alkitab, tetapi juga harus membaca Alkitab dengan benar. Ada dua langkah membaca Alkitab dengan benar:

1. Membaca dengan Cermat

Membaca Alkitab dilakukan dengan teliti untuk mengamati setiap tulisan yang ada pada teks. Membaca Alkitab dengan cermat mengungkapkan kisah tentang masalah yang khusus dan umum di seluruh teks yang dipengaruhi oleh kata, sintaksis, urutan kalimat, dan struktur bentuk.

1. Memperhatikan Bentuk Teks

Langkah membaca Alkitab dengan memperhatikan bentuk teks yaitu ketika teksnya berbentuk khotbah, maka cara membacanya juga berbentuk khotbah. Jika teksnya berbentuk surat, bacalah sebagai surat. Dan jika teksnya berbentuk puisi bacalah sebagai puisi.[[15]](#footnote-16)

Dapat disimpulkan bahwa umat Kristen harus memahami bagaimana cara membaca Alkitab dengan baik agar Firman yang dibaca boleh tersampaikan dengan baik pula kepada para pendengar dengan cara

membaca Alkitab dengan cermat dan memperhatikan bentuk dari teks yang dibaca.

1. Guru PAK

1. Peran Guru PAK

Guru PAK adalah unsur yang sangat penting dalam pengaj aran agama Kristen anak di sekolah. Menurut Jadida T. Pasuwa, Guru PAK memiliki peran sebagai pengajar, juga sebagai pengasuh dan pembimbing atau pembina, dan pendidik yang menyampaikan atau mengajarkan Firman Tuhan. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen diberikan kepada anak didik bukan hanya dalam bentuk pelajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam kehidupan sehari-hari Pendidikan Agama Kristen merupakan asuhan atau pengajaran tentang Iman Kristen.[[16]](#footnote-17)

Seorang guru PAK harus secara terus menerus mempelajari Alkitab secara detail dan mendalam karena, gurulah yang dapat membentuk kehidupan kekristenan anak didikannya. Tidak semua anak mendapatkan pendidikan agama Kristen di rumah, gereja, dan lingkungan sekitarnya untuk itu, sangat perlu untuk memperdalam pendidikan agama Kristen anak di sekolah. Keberhasilan dalam usaha untuk mendidik anak khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen dapat diperoleh ketika dilakukan dengan dasar ketaatan dan kesetiaan akan perintah Allah.

memahami, menanggapi, serta mampu memisahkan. Dari istilah tersebut, mengajar berarti menuntun seseorang untuk memperoleh pengertian serta mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Melalui kegiatan belajar, seseorang diharapkan memiliki kemampuan untuk menilai dengan pengetahuan yang diperolehnya. Untuk mengetahui sesuatu terjadi melalui kemampuan indera dalam mengamati. Bertitik tolak dari mengenai minat baca Alkitab dalam Ulangan 6:4-9 khususnya pada ayat 7: "haruslah engkau mengajarkannya berulang -ulang kepada anakmu dan membicarakannya apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun". Israel dianjurkan agar berusaha sekuat tenaga segala keahlian yang ada agar penyataan kehendak Tuhan dihayati oleh generasi mendatang.[[17]](#footnote-18) Dalam ayat tersebut bangsa Israel diingatkan untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka secara berulang-ulang bukan hanya saat mereka di rumah melainkan di manapun mereka berada. Orang tua bertanggung jawab mendidik anak-anaknya bukan hanya satu kali tetapi secara berulang-ulang sehingga anak-anak dapat mengerti apa yang diajarkan kepada mereka.

Sama halnya di sekolah, guru Agama Kristen harus selalu mendidik dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan Firman Tuhan khususnya saat proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mengajarkan materi secara berulang-ulang

sehingga peserta didik dapat mengerti apa yang diajarkan. Seorang guru PAK haruslah menanamkan dan membiasakan diri mengajarkan materi secara berulang- ulang khususnya dalam menumbuhkan minat baca Alkitab peserta didik. Menumbuhkan minat anak membutuhkan kesabaran, sebagai guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga membantu peserta didik agar mencintai dan memiliki minat terhadap sesuatu yang diajarkan. Juga dalam Kitab Mazmur 119:105 menyatakan "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku". Hal ini menjelaskan Alkitab memberi pengertian dan menerima Firman dan menghindari keinginan hati sendiri.[[18]](#footnote-19) Pemazmur mengatakan bahwa Firman Tuhan ialah pelita dalam kehidupan dan sebagai terang dalam menjalani setiap aktivitas yang dilakukan. Firman Tuhan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehingga apa yang dikerjakan dapat berjalan dengan baik. Seorang guru PAK memiliki tugas untuk selalu mengajarkan peserta didik agar menjadikan Firman Tuhan sebagai pedoman atau dasar dalam menjalani kehidupan. Alkitab sebagai sumber utama pengajaran PAK harus diminati oleh peserta didik, dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri untuk membaca Alkitab sehingga mampu memahami dan menjadikan sebagai pedoman dalam kehidupan mereka. Sehingga hal itu dapat memberi dampak yang baik dalam pertumbuhan rohani peserta didik.

serta melatih. Mengajar juga berarti memberi latihan melalui perkataan seperti menasihati, menegur, memperingati siswa dan senantiasa memberikan semangat atau motivasi serta memberi nasihat-nasihat. Tugas mengajar menjadi tanggung jawab yang sangat penting dalam membimbing seseorang ke arah pengenalan akan Tuhan, pengenalan diri sendiri, dan juga sesama. Guru membimbing dan mendorong siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga mengalami perubahan atau mencapai tujuan yang diharapkan.[[19]](#footnote-20) Dalam PB landasan atau sumber yang terkait dengan topik terdapat dalam Kitab 2 Timotius 3:16 yang mengatakan "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar. Untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran". Ayat ini menerangkan bahwa Kitab Suci dapat memberi hikmat dan menuntun pada keselamatan (ayat 15) karena segala tulisan diilhamkan Allah. Secara harafiah diilhamkan artinya dihembus. Allah sendiri yang mengilhamkan Firman-Nya supaya Firman itu bermanfaat bagi manusia dalam menj alani kehidupan.[[20]](#footnote-21)

Salah sumber utama bagi guru Kristen dalam Pendidikan Agama Kristen ialah

Alkitab yang memiliki otoritas, sumber kebenaran iman, moral, dan dimensi kehidupan lainnya. Alkitab menjadi pedoman bagi guru PAK dalam melaksanakan tanggung jawab, membangun etika orang Kristen dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, sangat penting untuk selalu memotivasi anak didik sehingga memilki minat dan semangat untuk membaca Alkitab (Firman Tuhan). Firman Tuhan itu merupakan pelita bagi dan terang bagi jalan (Mazmur 119:105). Firman Tuhan sebagai penuntun yang akan menerangi kehidupan orang Kristen. Firman Tuhan juga sebagai makanan rohani (Matius 4:4). Manusia membutuhkan makanan jasmani dan juga makanan rohani. Makanan rohani yang dimaksud ialah Firman Tuhan. Dengan membaca Firman Tuhan, memahami, dan melakukannya, orang Kristen dapat bertumbuh dengan baik secara rohani. Kemudian, akan berbuah lebat sama seperti yang dikehendaki Allah.[[21]](#footnote-22)

2. Manfaat Membaca Alkitab

Membaca Alkitab tidak hanya sekedar untuk dibaca namun isinya dapat memberi manfaat yang dapat dijadikan pedoman untuk menuntun dan dipraktikkan dalam kehidupan manusia. Manfaat Firman Tuhan dalam Kitab II Timotius 3:16 yaitu:

1. Mengajar

Firman Tuhan mengajarkan banyak hal yang belum diketahui. Dengan membaca Alkitab kita dapat mengetahui apa yang dikehendaki Tuhan untuk kita lakukan dalam kehidupan.

1. Menyatakan Kesalahan

Firman Tuhan menyatakan hal-hal yang salah seperti dosa sehingga dengan membaca Alkitab manusia tidak melakukannya. Dengan mengetahui apa yang salah atau tidak dikehendaki Tuhan, manusia akan hidup sesuai kehendak-Nya.

1. Memperbaiki Kelakuan

Dengan membaca Firman Tuhan manusia dapat memperbaiki sikap hidup yang tidak sesuai perintah Tuhan.

1. Mendidik Orang dalam Kebenaran

Firman Tuhan mengajarkan manusia untuk senantiasa hidup dalam kebenaran. Firman Tuhan selalu mengingatkan agar manusia terus bertumbuh dalam kebenaran.[[22]](#footnote-23)

Selain itu, manfaat yang dapat diperoleh dari membaca Alkitab yaitu dapat membentuk, mengarahkan, menopang, membaharui serta mempersatukan, dan menyegarkan kehidupan gereja Tuhan.[[23]](#footnote-24) Membaca

Alkitab memberikan manfaat yang sangat baik, apalagi jika isi Alkitab dibaca dengan baik dan dimaknai dengan sungguh-sungguh. Dengan memaknai isi Alkitab yang dibaca kita dapat memahami apa yang dikehendaki dalam kehidupan manusia. Juga dapat menolong manusia membaharui hidup yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Firman Tuhan yang dibaca mendidik agar menjadi manusia yang lebih baik dan hidup sesuai kehendak-Nya, serta dapat menj adi teladan yang baik bagi orang lain.

1. Minat Baca
2. Pengertian Minat Baca

Minat secara etimologi adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari 'dan mencari sesuatu. Sedangkan secara terminology, minat merupakan kesukaan, keinginan, serta kemauan terhadap suatu hal. Menurut Hilgard minat baca merupakan suatu proses yang tetap untuk memfokuskan diri serta memperhatikan pada sesuatu yang diminati atau disukai dengan adanya perasaan puas dan senang. Saiful Bahri dalam bukunya dengan judul "Psikologi Belajar", menjelaskan minat adalah suatu tindakan atau kegiatan yang diinginkan, baik itu disengaja maupun tidak. Minat sering dikaitkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang.[[24]](#footnote-25) Kegiatan yang disukai akan dilakukan secara terus menerus dan adanya kemauan untuk memperhatikan. Minat adalah sesuatu yang disukai atau diinginkan seseorang untuk dilakukan. Minat berarti tertarik, terlibat dalam melakukan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut. Pada dasarnya seseorang akan lebih senang melakukan apa yang diminati (disukai) dibanding melakukan apa yang tidak disukai.

Selanjutnya, Susanto meyatakan bahwa minat ini merupakan kecenderungan jiwa manusia terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang karena merasa tertarik dengan hal itu.[[25]](#footnote-26) Jadi, minat muncul ketika hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang eksternal atau di luar dirinya diterima. Sejalan dengan pandangan tersebut, Hurlock berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan atau sukai. Saat seseorang melihat sesuatu akan menguntungkan atau memberi manfaat kepadanya maka, mereka akan merasa berminat. Hal itu kemudian akan menimbulkan rasa puas dan senang sehingga, dengan adanya minat seseorang akan berusaha untuk mencapai tujuan atau apa yang diinginkan.

Berdasarkan uraian teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan hal-hal yang diinginkannya karena hal itu dapat memberikan manfaat yang menimbulkan kepuasan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan. Pratiwi menyatakan, membaca adalah upaya aktif pada pembaca untuk memahami pesan penulis. Hal ini berarti, membaca adalah proses, upaya berpikir untuk memahami teks yang dibaca. Fungsi dari membaca yaitu menampakkan dan mengembangkan pandangan serta pengetahuan seseorang, meningkatkan kecerdasan, dan mengakses informasi. Semakin banyak buku atau tulisan yang dibaca maka, akan semakin banyak wawasan atau pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, semakin sedikit buku yang dibaca, maka wawasan yang dimiliki juga akan semakin sempit. Membaca juga merupakan suatu kegiatan untuk memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda dan tulisan yang bermakna sehingga pesan yang hendak disampaikan penulis dapat diterima dan dipahami oleh pembacanya. Sehingga hal itu dapat memberi pengetahuan bagi pembaca.[[26]](#footnote-27)

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang terkandung dalam bacaan tersebut. Minat baca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tekun dengan tujuan membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang.[[27]](#footnote-28) Seseorang yang memiliki minat membaca yang kuat akan diwujudkan dengan adanya kemauan dan kesadaran diri sendiri ataupun dorongan dari luar untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya. Minat baca mengandung adanya perhatian, kemauan, dorongan, dan rasa senang untuk membaca guna memenuhi kebutuhannya.

1. Unsur-unsur Minat

Adhytyaromantika mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat terhadap suatu hal jika memiliki beberapa unsur seperti:

1. Perhatian, orang yang memiliki perhatian pada sesuatu dapat dikatakan berminat, artinya berfokus pada suatu objek dan memusatkan perhatiannya pada objek tersebut.
2. Kesenangan, dengan adanya perasaan senang terhadap suatu objek, hal itu akan menimbulkan minat pada seseorang.
3. Kemauan, artinya dengan adanya dorongan yang membuat terarah pada suatu tujuan yang diinginkan oleh akal pikiran yang akan menimbulkan perhatian terhadap suatu objek sehingga menimbulkan minat seseorang.[[28]](#footnote-29)

1. Cara Menemukan Minat

Hurlock menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk mengetahui atau menemukan minat anak, antara lain:

1. Pengamatan Kegiatan, mengamati benda-benda yang dibeli, kumpulkan, atau digunakan anak saat melakukan aktivitas seperti mainan, dapat memberi petunjuk adanya minat anak.
2. Pertanyaan, saat anak secara terus-menerus menanyakan mengenai suatu hal, hal itu dapat menunjukkan minat anak bahkan, lebih besar dari minatnya.
3. Pokok Pembicaraan, saat anak membicarakan suatu hal kepada orang dewasa atau teman sebaya dapat menunjukkan bahwa anak memiliki minat dan seberapa kuatnya minat tersebut.
4. Membaca, anak akan memilih buku atau topik yang menarik baginya atau yang diminati.
5. Menggambar spontan, menggambar sesuatu secara spontan dan berulang- ulang dapat menunjukkan minat anak terhadap hal tersebut.
6. Keinginan, jika anak ditanya mengenai apa yang mereka inginkan, kebanyakan anak akan jujur menyebutkan apa yang diminati.
7. Laporan mengenai apa saja yang diminati, saat anak disuruh menulis atau menyebutkan 2 benda yang diminati, dengan menuliskan benda tersebut menunjukkan minat anak dan dapat memberi kepuasan bagi mereka.[[29]](#footnote-30)

2. Aspek-aspek Minat Baca

Taufina mengemukakan bahwa aspek-aspek minat baca yaitu:

1. Aspek Sensory (Kemampuan memahami simbol atau kata)

Saat mulai membaca anak akan memperhatikan sensory visual melalui indra penglihatan. Aspek sensory merupakan kemampuan untuk memahami symbol-simbol tertulis.

1. Aspek Perseptual (Proses mengasosiasikan)

Anak akan menyampaikan teks yang dibaca menurut cara atau persepsi berdasarkan pengalaman sehingga menghasilkan makna yang berbeda-beda.

1. Aspek Urutan

Saat membaca, anak akan membaca tulisan sesuai urutan seperti dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.

1. Aspek Pengalaman

Anak yang memiliki banyak pengalaman membaca memiliki banyak kesempatan mengembangkan kosakata yang dideskripsikan dalam materi atau bacaan.

1. Aspek Berpikir

Untuk memahami bacaan dan mampu membuat kesimpulan, anak harus diarahkan untuk berpikir secara sistematis, logis, serta kreatif.

1. Aspek Pembelajaran

Guru dapat memberi bimbingan kepada anak didik dengan mengajukan pertanyaan guna meningkatkan kemampuan berpikirnya.

1. Aspek Asosiasi

Anak akan belajar menghubungkan simbol-simbol dengan bunyi bahasa dan makna untuk memahami teks.

1. Aspek Afektif

Selalu memberi perhatian kepada anak dapat dilakukan dengan memberi bacaan yang disukai atau diminati sehingga dapat memperoleh sesuatu dari bacaan tersebut. Adanya motivasi dan rasa senang saat membaca membantu anak memusatkan perhatian pada teks bacaan.

1. Aspek Gagasan

Orang yang membaca teks dengan latar belakang pengalaman yang berbeda dan juga tanggapan afektif yang berbeda akan menciptakan makna yang berbeda pula dari teks yang sama.[[30]](#footnote-31)

1. Faktor - Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa

Minat tidak muncul dengan sendirinya, tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya minat. Terbentuknya minat dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor, yang secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Faktor-faktor ini meliputi:

1. Faktor yang bersumber dari dalam diri individu (Faktor internal)
2. Pengalaman, ada dua jenis pengalaman yang berpengaruh besar terhadap proses penyesuaian diri, yaitu pengalaman yang sehat dan pengalaman traumatis. Pengalaman yang menyehatkan adalah peristiwa yang dialami oleh individu yang dianggap menyenangkan, mengasyikkan, dan bahkan adanya keinginan untuk mengulang kembali. Adapun Pengalaman traumatis merupakan peristiwa yang dialami oleh individu yang dirasakan sebagai sesuatu yang sangat tidak menyenangkan, menyedihkan, atau bahkan sangat menyakitkan, sehingga tersebut sebenarnya tidak ingin kejadian tersebut terulang kembali. Orang yang pernah mengalami pengalaman traumatis akan cenderung ragu-ragu, kurang percaya diri, rendah diri, atau bahkan takut saat harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
3. Perasaan (Emosi), berarti keadaan atau keadaan individu sebagai akibat dari persepsi sebagai akibat dari rangsangan baik internal dan

eksternal.

1. Kepribadian, istilah kepribadian atau personality berasal dari kata latin

persona yang berarti topeng. Kepribadian adalah susunan dinamis dari sistem psiko fisik dalam diri individu yang unik dan mempengaruhi adaptasi terhadap lingkungan. Kepribadian juga merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan perubahan unik terhadap lingkungannya.

1. Faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal)
2. Lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, sehingga kedudukan keluarga dalam perkembangan kepribadian anak sangat bersifat regional.
3. Lingkungan sekolah, sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam penyelenggaraan bimbingan, pengajaran dan pelatihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan kemampuannya.
4. Lingkungan masyarakat, karena keluarga dan sekolah berada dalam lingkungan masyarakat, masyarakat juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan penyesuaian diri.[[31]](#footnote-32)
5. Indikator Minat Baca

Adapun indikator untuk mengetahui seseorang memiliki minat baca sebagai berikut.

1. Frekuensi (Waktu) Membaca

Hal ini mengacu pada frekuensi keseringan dan waktu yang dihabiskan seseorang untuk membaca. Seseorang yang tertarik membaca akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan membaca.

1. Kuantitas Sumber Bacaan

Kuantitas sumber bacaan dalam hal ini merupakan banyaknya buku yang dibaca seseorang. Orang yang memiliki minat untuk membaca akan berusaha untuk membaca bacaan yang variatif. Ketika seseorang tertarik untuk membaca, ia akan membaca bacaan yang berbeda atau variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca buku-buku atau bacaan yang dianggap penting dan perlu.

1. Kesenangan Membaca

Seseorang yang senang membaca akan menaruh perhatian lebih untuk selalu membaca tanpa adanya paksaan dari orang lain. Indikator seseorang yang senang membaca yaitu perasaan semangat untuk membaca buku.[[32]](#footnote-33)

1. Kesadaran Akan Manfaat Membaca

Perlu adanya membangun kesadaran untuk membangun kebiasaan membaca, dan membangun pemahaman bahwa membaca merupakan kegiatan penting dan bermanfaat.[[33]](#footnote-34)

1. Widya Wanelly, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu Vol 3 No. 2 Tahun 2019, 407. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid 407 [↑](#footnote-ref-3)
3. Hamind Muhammad, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), [↑](#footnote-ref-4)
4. [↑](#footnote-ref-5)
5. Yunus Abidin, dkk, Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 23. [↑](#footnote-ref-6)
6. Pangesti Wiedarti, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Jakarta: Kemendikbud, 2018), 14. [↑](#footnote-ref-7)
7. Yunus Abidin, dkk, Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis, 22. [↑](#footnote-ref-8)
8. Abidin, Gerakan Literasi Sekolah, 2015. [↑](#footnote-ref-9)
9. Yunus Abidin, Mulyati, dan Hana Yunansah, Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan LiterasiMatematika, Sains, Membaca, dan Menulis. [↑](#footnote-ref-10)
10. Hamdan Husein Batubara, " Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus SungaiMiai Banjarmasin," JPSD 4 (2018): 15-16. [↑](#footnote-ref-11)
11. Hanum Hanifa Sukma dan Rendi Asri Sekarwidi, "Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar," VARIDIKA 33 (2021): 16-18, <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika>. [↑](#footnote-ref-12)
12. Sunu Hastuti dan Nia Agus Lestari, "Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan engembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri," Basataka (JBT) 1 (2018): 29-34, [↑](#footnote-ref-13)
13. B. J. Boland dan G. C. Van Niftrik, Dogmatika Masa Kini (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 398. [↑](#footnote-ref-14)
14. Marthen Mau dkk, "Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen," Jurnal Teologi Biblika dan Praktika 2, No. 1 (2021): 92-93,

<https://ojs.sttibc.ac.id/index.php/ibc/article/view/46>. [↑](#footnote-ref-15)
15. Eka Darmaputera, Iman: Menjawab Pertanyaan, Mempertanyakan Jawaban (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 27-29. [↑](#footnote-ref-16)
16. Harianto GP, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini (Yogyakarta: ANDI, 2012). [↑](#footnote-ref-17)
17. I.J. Cairns, Tafsiran Alkitab, Kitab Ulangan (Jakarta: Gunung mulia, 2008). [↑](#footnote-ref-18)
18. Marie Claire Barth dan B.A. Pareira, Tafsiran Alkitab Kitab Mazmur 73-150 (Jakarta: Gunung mulia, 2008), 366. [↑](#footnote-ref-19)
19. B. S. Sidjabat, MENGAJAR SECARA PROFESIONAL (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 24. [↑](#footnote-ref-20)
20. R. Budiman, Tafsiran Alkitab Surat-surat Pastoral I dan II Timotius dan Titus (Jakarta: Gunung mulia, 2008), 108. [↑](#footnote-ref-21)
21. Yusus Eko Basuki, Pertumbuhan Iman Yang Sempurna (Yogyakarta: Garudhawacana, 2014), 119. [↑](#footnote-ref-22)
22. Juan Mogi, Enjoy Your Life (Jakarta: Adonai, 2011), 82-83. [↑](#footnote-ref-23)
23. B.S. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 35. [↑](#footnote-ref-24)
24. Lutfi Nurtika, Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi (Lutfi Gilang, 2021), 53. [↑](#footnote-ref-25)
25. Susanto Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenada Media Group, 2013). [↑](#footnote-ref-26)
26. Ibid., 57. [↑](#footnote-ref-27)
27. Dalman, Keterampilan Membaca (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5. [↑](#footnote-ref-28)
28. Adhytyaromantika, "Kolerasi antara Karakter Pribadi dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa" (2010): 205. [↑](#footnote-ref-29)
29. E. B. Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta: Erlangga, 1996). [↑](#footnote-ref-30)
30. Taufina dan Faisal, Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar (Bandung: Angkasa, 2016), 80. [↑](#footnote-ref-31)
31. Darmadi, MEMBACA YUK " Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini" (Guepedia, n.d.), 22. [↑](#footnote-ref-32)
32. Riski Desta Utami dkk, "Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang" JurnalPendidikan Dasar Perkhasa 4, No. 1 (2018): 185. [↑](#footnote-ref-33)
33. Arinda Sari, "Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Mojosari." [↑](#footnote-ref-34)